

Bulan :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
---	---	---	---	---	---	---	---	---	----	----	----

2 | 0 | 1 | 7



SUBBAGIAN HUMAS

Tanggal :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	

Suara Merdeka	Jateng Pos	Jawa Pos	Media Indonesia	Wawasan
Tribun Jateng	Metro Jateng	Republika	Kompas	Media Online

Wilayah Berita : Kabupaten Purbalingga

Bulan Ini Pencairan PKH Tuntas

<http://satelitpost.com/regional/purbalingga/bulan-ini-pencairan-pkh-tuntas>

PURBALINGGA, SATELITPOST—Sebanyak 18 kecamatan di Purbalingga, baru ada 8 kecamatan yang sudah menerima Program Keluarga Harapan (PKH). Namun, Pemkab menargetkan pada Agustus ini semua keluarga penerima manfaat (KPM), dari PKH di seluruh kecamatan sudah merealisasikannya.

“Dari 18 kecamatan baru 8 yang sudah terealisasi, tapi Agustus ini kami target semua sudah terealisasi. Pada tahun 2017, Purbalingga mendapatkan alokasi bantuan bagi 39.021 KPM,” kata Kepala Dinas Sosial, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana dan Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (Dinsosdalduk KBP3A) Wahyu Ekonanto SH, kemarin.

Disampaikan, total anggaran yang disalurkan mencapai Rp 73.749.690.000, masing-masing KPM menerima bantuan flat sebesar Rp 1.890.000. Penyaluran bantuan untuk tahun ini tidak lagi dilakukan melalui pencairan langsung lewat Kantor Pos. Penyaluran dilakukan melalui rekening bank yang menjadi rekanan, yakni BRI Cabang Purbalingga.

“Langkah ini sesuai amanat dan pedoman yang telah diberikan Kementerian Sosial RI, yang dimaksudkan agar teknis penyaluran dan hasil proses bantuan PKH dapat terpantau baik, memperluas cakupan, memperkuat sistem serta koordinasi PKH dengan bantuan-bantuan sosial lainnya,” kata dia.

Bupati Purbalingga H Tasdi SH MM berharap, bantuan tersebut bisa digunakan sesuai kebutuhan. Terutama untuk mendukung pembangunan SDM, di antaranya kesehatan berupa pemenuhan kebutuhan gizi, serta pendidikan.

“Saya minta digunakan dengan baik terutama untuk kepentingan pembangunan SDM, utamanya kesehatan, yaitu untuk perbaikan gizi balita, anak-anak dan juga ibu hamil, serta untuk kepentingan pendidikan. Jangan untuk kepentingan yang lain, bahkan kalau bisa dapat digunakan untuk membangun ekonomi keluarga misalnya untuk permodalan usaha kerajinan dan lainnya,” kata Tasdi. **(min)**